

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Keterampilan Mamainkan Alat Musik Talempong
Pacik Dengan Model Pembelajaran Langsung Bagi Siswa Kelas
V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Nurul Hadi

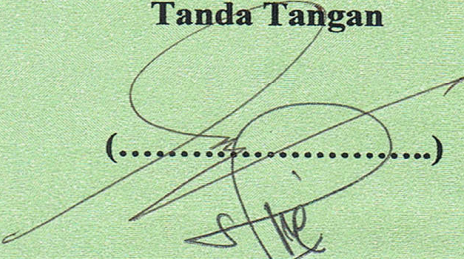
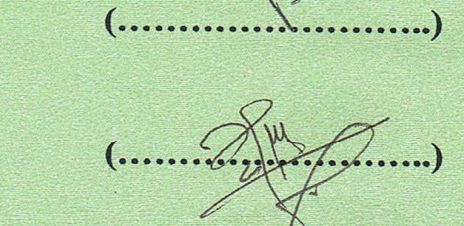
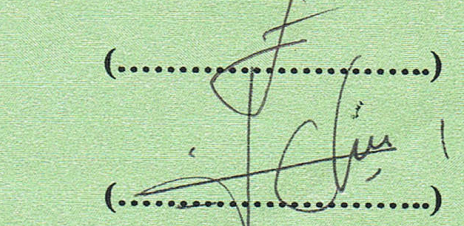
NIM : 96308

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 22 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Mansurdin, S.Sn. M.Hum	(.....) 
Sekretaris	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....) 
Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	(.....) 
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....) 
Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....) 

ABSTRAK

Nurul Hadi, 2014 : Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik “Talempong pacik” dengan Model Pembelajaran Langsung Bagi Siswa Kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran memainkan alat musik talempong pacik selama ini masih sangat jauh dari apa yang diharapkan, dimana guru tidak mampu menciptakan pembelajaran yang bisa mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan keterampilan siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keterampilan Memainkan Alat Musik Talempong Pacik dengan Model Pembelajaran Langsung Bagi Siswa Kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini terdiri dari II siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dan sumber data penelitian diperoleh dengan observasi di kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Analisis data dilaksanakan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh penilaian terhadap RPP 67.86 % dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92.86 % dengan kualifikasi sangat baik. Aktifitas guru pada siklus I mendapatkan nilai 75 % dengan kualifikasi cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91.66 % dengan kualifikasi sangat baik. Aktifitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai 62.50 dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 95.83 dengan kualifikasi sangat baik. Siswa yang semula tidak pandai teknik memainkan talempong pacik sekarang sudah banyak yang terampil memainkannya. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan memainkan alat musik talempong pacik.

KATA PENGANTAR



Sanjungan dan pujian kehadiran Allah SWT, senantiasa memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik “Talempong Pacik” dengan Model Pembelajaran Langsung Bagi Siswa Kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”**. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.

4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi.
5. Bapak Mansurdin, S.Sn M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Yunisrul M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra.Harni, M.Pd sebagai dosen penguji I, Ibu Dra.Zainarlis, M.Pd sebagai penguji II, dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
8. Ibu Rita Enilda, S.Pd selaku kepala SDN 28 Batipuh, Ibu Yulia Fatri S.Pd.SD selaku guru kelas V, beserta seluruh majelis guru beserta staf pengajar di SDN 28 Batipuh, yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
9. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Nazaruddin S.Pd. Dt.Tungga dan ibunda Syafrida.Z.S.Pd.SD yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Kepada abang Ahmad Nasri, abang Hendra Dipol, S.Sn, adik-adik penulis, Ade Purnama Jaya, Ummi Latifah dan Fadhila Amna, dan juga kepada

“uda” dan “uni” yang ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Azma Aulia yang dengan sabar selalu memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD khususnya angkatan 2009, Ronald Heriadi, S.Pd , Dila Muthia Yode, S.Pd, Alvidra Zanades, Adie Setiawan Jamal, Aprizuni Putri, Novi Zairda, Ike Rahmadani dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal’alamin.

Batipuh, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Pengertian Keterampilan..... 7

2. Seni Musik 8

a. Pengertian Seni Musik 8

b. Unsur-unsur Seni Musik 9

c. Pembelajaran Memainkan Alat Musik Talempong Pacik.....	11
3. Hakikat Model Pembelajaran Langsung	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	14
b. Keunggulan Model Pembelajaran Langsung	15
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung.....	16
4. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran Memainkan Alat Musik Ritmis Talempong Pacik.....	17
5. Penilaian Seni Musik dengan Model Pembelajaran Langsung	20
B. Kerangka Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan Penelitian	24
a. Pendekatan Kualitatif	24
b. Pendekatan Kuantitatif	25
2. Jenis Penelitian.....	26
3. Alur Penelitian.....	27
4. Prosedur Penelitian.....	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan	30

c. Pengamatan	31
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	39
a. Siklus I Pertemuan I.....	39
1) Perencanaan.....	39
2) Pelaksanaan	40
3) Pengamatan	47
4) Refleksi	55
b. Siklus I Pertemuan II.....	58
1) Perencanaan	58
2) Pelaksanaan	59
3) Pengamatan	63
4) Refleksi	71

2. Siklus II	73
a. Siklus II Pertemuan I.....	73
1) Perencanaan.....	73
2) Pelaksanaan	74
3) Pengamatan	77
4) Hasil Belajar.....	85
B. Pembahasan.....	86
1. Siklus I	86
a. Perencanaan Pembelajaran	86
b. Pelaksanaan Pembelajaran	88
c. Hasil Belajar	91
2. Siklus II	92
a. Perencanaan Pembelajaran	92
b. Pelaksanaan Pembelajaran	93
c. Hasil Belajar	95
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR RUJUKAN	101
LAMPIRAN.....	103
DOKUMENTASI	179

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	103
2. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	112
3. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	116
4. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	120
5. Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I	124
6. Hasil Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan I	126
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	128
8. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	136
9. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	140
10. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa).....	144
11. Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II.....	148
12. Hasil Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan II.....	150
13. Rekapitulasi Penilaian Siklus I.....	152
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	153
15. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan I	161
16. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru)	165
17. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	169

18. Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan I.....	173
19. Hasil Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan II.....	175
20. Rekapitulasi Penilaian Siklus II	177
21. Perbandingan Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II.....	178
22. Foto-Foto Penelitian.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum KTSP. Secara umum tujuan pembelajaran seni budaya adalah memberikan pengalaman estetika kepada siswa dengan harapan dapat menjadikan bekal yang berarti bagi siswa dalam menjawab tantangan hidupnya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah Seni Budaya Dan Keterampilan. Menurut Depdiknas (2006:611) bahwa "Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dapat mengembangkan pengalaman estetika dalam kegiatan berkreasi dan berapresiasi."

Salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah mata pelajaran Seni Musik, yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan keterampilan musik. Pelaksanaan seni musik di sekolah dapat dipraktekan melalui aspek-aspek penilaian yaitu: apresiasi dan ekspresi.

Apresiasi merupakan bentuk kompetensi dasar dalam standar kompetensi mata pelajaran seni musik di sekolah yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, mengapresiasi, mengekspresikan karya musik dan selanjutnya dapat mengembangkan keterampilan musik siswa.

Menurut Ella (2004:23) “Pengalaman estetika dapat diperoleh siswa melalui aspek ekspresi. Pada aspek ekspresi siswa memperoleh pengalaman estetika dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sesuatu hasil karya musik yang pernah mereka dengarkan dan amati melalui pengalaman apresiasi”.

Ungkapan perasaan tersebut selanjutnya dapat memotivasi siswa untuk dapat mengembangkannya dalam bentuk kreatifitas musik, misalnya siswa memainkan suatu karya musik dengan alat musik ritmis, melodis, dan harmonis, baik dalam bentuk sederhana maupun variatif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar pada Kamis tanggal 23 Mei 2013, penulis menemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran memainkan alat musik ritmis “talempong pacik”, (1) Guru tidak menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran, (2) Guru tidak mendemonstrasikan cara memainkan alat musik ritmis “talempong pacik” (3) Guru lebih cenderung menyuruh siswa memainkan alat musik ritmis “talempong pacik” di rumah dan tidak memberikan latihan terbimbing (4) Guru mengutamakan hasil akhir memainkan alat musik ritmis “talempong

pacik” tanpa mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, (5).Guru tidak memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan kepada siswa. Hal tersebut akan berdampak pada siswa yaitu: (a) Siswa banyak yang tidak mengerti dengan langkah-langkah memainkan alat musik ritmis “talempong pacik” , (b) Umumnya alat musik ritmis “talempong pacik” akan di ajarkan orang tua, kakak bahkan terkadang diserahkan kepada orang yang ahli untuk mengajarnya (c) Siswa beralasan tidak mengerti cara memainkan alat musik ritmis “talempong pacik” yang diajarkan oleh guru (d) Selain itu mereka menyatakan bahwa alat musik yang mereka mainkan kurang bagus sehingga mereka merasa malu untuk memainkannya.

Berdasarkan masalah diatas penulis mencoba mencari solusi yang diharapkan dapat membantu mengurangi masalah yang dihadapi dan dapat menambah keterampilan siswa. Apabila seorang guru dapat menggunakan model yang menarik dan bervariasi dalam mengajar, pembelajaran akan lebih bersemangat dan menambah ketertarikan siswa. Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran seni musik adalah model pembelajaran langsung.

Menurut Arend (dalam Trianto, 2009:41) model pembelajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan teori pengetahuan dan langkah-langkah pengetahuan yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Menurut Yatim (2009:281) Keunggulan dari model pembelajaran langsung dalam pembelajaran memainkan alat musik ritmis “Talempong Pacik” diantaranya adalah:

(1) siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu memainkan alat musik ritmis “talempong Pacik”. (2) siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat mengenai cara memainkan alat musik ritmis “talempong pacik”. (3) pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya pembelajaran. (4) apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru. (5).kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkretnya.

Dari beberapa keunggulan tersebut maka model pembelajaran langsung cocok untuk digunakan dalam pembelajaran memainkan alat musik ritmis “talempong Pacik”. Karena itu penulis melaksanakan penulisan terhadap siswa kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik “Talempong pacik” dengan Model Pembelajaran Langsung Bagi Siswa Kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang peneliti uraikan maka didapat rumusan masalah secara umum yaitu : Bagaimana Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik Ritmis Sederhana “Talempong Pacik” dengan Model Pembelajaran Langsung Bagi Siswa Kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar ?

Rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan memainkan alat musik ritmis sederhana “talempong pacik” dengan model pembelajaran langsung bagi siswa kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan keterampilan memainkan alat musik ritmis sederhana “talempong pacik” dengan model pembelajaran langsung bagi siswa kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana penilaian keterampilan memainkan alat musik ritmis sederhana “talempong pacik” dengan model pembelajaran langsung bagi siswa kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan memainkan alat musik ritmis sederhana “talempong pacik” dengan model pembelajaran langsung bagi siswa kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan keterampilan memainkan alat musik ritmis sederhana “talempong pacik” dengan model pembelajaran langsung bagi siswa kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan memainkan alat musik ritmis sederhana “talempong pacik” dengan model pembelajaran langsung bagi siswa kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, peningkatan keterampilan siswa memainkan Alat musik Ritmis sederhana “talempong pacik” dengan Model Pembelajaran langsung.
2. Guru selaku peneliti, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran SBK dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Pengamat / pembaca, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah, khususnya SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan cepat, tepat, dan benar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat dan kapanpun. Muttaqin (2008:1) menyatakan “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasarkan asas *form follow function*”.

Menurut Soemarjadi (1993:2) kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan adalah “Kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Sedangkan menurut Sumanto (2006:9) “Keterampilan berkarya seni rupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam: a) Mengolah media sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya, b) Ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya seni, c) Kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya senirupa”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kepandaian, kecekatan dan ketepatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan tepat dan benar.

2. Seni Musik

a. Pengertian Seni Musik

Pendidikan seni musik menitik beratkan pada Standar Kompetensi (SK) mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik (SKKD,2006:3) selanjutnya standar kompetensi tersebut dijabarkan melalui kompetensi-kompetensi dasar dengan materi yang berbeda pada setiap jenjang kelas.

Seni musik adalah salah satu cabang kesenian yang berorientasi pada bunyi. Musik merupakan permainan nada-nada yang merdu didengar. Musik lahir dari ungkapan perasaan dan kesan-kesan yang seintim-intimnya dari penciptanya. Konfusius mengatakan (dalam Boestanoel,2001:7) “Kalau anda ingin mengetahui apakah sebuah Negara mempunyai Pemerintahan yang baik atau tidak, dengarkanlah Musiknya”.

Prabowo (2004:25) mengatakan bahwa “Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur Musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi”. Pendapat ini senada dengan pendapat Yudana dkk (2005:12) “Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran seni musik

adalah penanaman rasa musikalitas mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa seni musik adalah suatu cabang kesenian yang berorientasi dengan bunyi yang berasal dari ungkapan jiwa, seandainya musik itu datang dari jiwa yang baik, maka kita akan mendengar pula musik yang agung. Karena musik jiwa yang baik itu berkomunikasi dengan keluhuran dan kemurnian. Disamping itu dalam pembelajaran Seni Musik materi yang diajarkan adalah dalam berbentuk teori dan praktek.

b. Unsur-unsur Seni Musik

1) Vokal

Menurut Prabowo (2004:35) tentang Vokal manusia adalah:

Alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia, sedangkan teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Selain itu Unsur-unsur teknik vokal (1) artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas, (2) pernafasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya , kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai keperluan.

2) Instrument

Instrument adalah nada-nada yang dikeluarkan dari alat musik yang di gunakan, menurut Dyah (2005:15) “Sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik disebut dengan Musik Ansambel”. Sugyanto, dkk (2003:16) menambahkan

berdasarkan fungsinya Musik Ansambel dibedakan menjadi 2. macam yaitu ; (1) Alat musik melodis, merupakan Alat Musik yang digunakan untuk memainkan nada-nada atau melodi sebuah lagu, misalnya recorder, pianika, angklung, gitar, dan lain-lain. (2).Alat Musik Ritmis, merupakan alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu hal ini berhubungan dengan ketukan dan birama, misalnya bas, gong, talempong, kendang, simbal, dan lain-lainnya.

Dyah (2005:96) mengatakan “Musik Ansambel terbagi dalam dua jenis yaitu Musik Ansambel sejenis dan Musik Ansambel gabungan”, musik ansambel sejenis biasanya hanya memainkan satu jenis alat musik dalam jumlah yang banyak, misalnya Ansambel Musik gitar, Ansambel Musik recorder, dan lainnya. sedangkan Musik Ansambel campuran adalah memainkan alat musik melodis dan ritmis secara bersamaan, kebersamaan memainkan alat musik ini dengan tujuan menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa Seni Musik memiliki dua unsur yang saling mendukung satu sama lain yaitu vokal dan instrument, pada unsur instrument kita mengenal musik ansambel, dimana musik ansambel merupakan konsep musik serius, keseriusan ansambel musik dilihat

dari permainan alat musik yang digunakan, aransemen yang digarap, penikmatannya, dan suasananya.

c. Pembelajaran Memainkan Alat Musik Talempong Pacik

Talempong pacik adalah sebuah alat musik (*musical instrument*) pukul khas suku bangsa Minangkabau. Talempong ini sebagai kesenian tradisional dipandang dari segi instrumentasi dan musik adalah sebuah keindahan buatan manusia. Hadirnya talempong pacik merupakan ungkapan kegirangan dan kesenangan melakukan sesuatu. Hal ini dijelaskan Soedarsono (1990) bahwa “ keindahan itu segala yang indah-indah ciptaan Tuhan dengan syarat adanya kesempurnaan atau tanpa cela, adanya proporsi atau harmoni dan adanya kecemerlangan atau kejelasan”.

Bentuk talempong pacik hampir sama dengan instrumen bonang dalam perangkat gamelan. Talempong dapat terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu yang jumlahnya delapan buah. Saat ini talempong dari jenis kuningan lebih banyak digunakan. Talempong ini berbentuk bundar pada bagian bawahnya berlobang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima sentimeter sebagai tempat untuk dipukul.

Talempong memiliki nada yang berbeda-beda. Bunyi dihasilkan dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya. Talempong biasanya digunakan untuk mengiringi tarian pertunjukan atau penyambutan, seperti Tari Piring yang khas, Tari Pasambahan, dan Tari

Gelombang. Talempong juga digunakan untuk melantunkan *musik tradisional* menyambut tamu istimewa.

Musik talempong merupakan hasil usaha seni budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sekelompok masyarakat, ia mewakili budaya daerahnya dan keberadaannya menyertai aktifitas budaya yang sedang berlangsung. Hal ini seiring dengan pendapat Umar (1981, 39) bahwa “ kesenian tidak pernah berdiri sendiri, lepas dari masyarakat sebagai salah satu yang penting dari kebudayaan, kesenian merupakan aktivitas dari kebudayaan itu sendiri”.

Berdasarkan cara memainkannya terdapat dua cara susunan permainannya. Pertama talempong dimainkan dengan cara menenteng talempong tersebut maka dinamakan talempong pacik. Kedua diletakkan dengan menggunakan standar (rea) yang disebut talempong duduk. Cara pertama lebih sering digunakan dalam acara arak-arakan perkawinan masyarakat di Minangkabau dan acara adat lainnya.

Teknik permainan talempong pacik yaitu kemampuan mendemonstrasikan materi praktek permainan talempong pacik dengan baik dan benar, sesuai etika dan tradisi permainannya.

Menurut Herawati (2003, 46) teknik permainan talempong adalah a). Pengenalan secara apresiatif, b). Penjelasan secara deskriptif dan c). Teknik penguasaan talempong pacik secara sistematis dan evaluasi kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana materi terkuasai serta kendala yang dihadapi.

Memainkan talempong butuh kejelian dimulai dengan tangga nada DO dan diakhiri dengan SI. Talempong diiringi oleh akord yang cara memainkannya serupa dengan memainkan piano. Berikut adalah cara memainkan alat musik talempong pacik:

Langkah-langkah memainkan alat musik “talempong pacik”

- 1) Siapkan 5 buah alat musik talempong dengan nada 1-5 (do,re,mi,fa,sol), tongkat pemukul/stik yang di ujungnya dibalut sumbu kompor/kain.
- 2) Cara memainkan alat musik “talempong pacik”: talempong nada 1 (do) di pasangkan dengan nada 3 (mi), disebut sebagai dasar. Talempong nada 2 (re) di pasangkan dengan nada 4 (fa), disebut sebagai paningkah, sedangkan talempong nada 5 (sol) disebut sebagai anak ,di pegang terpisah sendiri.
- 3) Talempong yang berpasangan di pegang tidak boleh berhimpitan, di pisahkan/dibatasi dengan salah satu jari tangan
- 4) Mainkan musik dengan terlebih dahulu memukul talempong nada 5 (sol) dengan tempo tetap, kemudian talempong nada 1 (do) dan 3 (mi) dipukul dengan ketukan 1. 3. 1 . 33 . / 3 .11 // (berulang-ulang), selanjutnya talempong nada 2 (re) dan 4 (fa) dipukul dengan ketukan 44 . 22./ 44. 22// (berulang-ulang)

3. Hakikat Model PembelajaranLangsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arend (dalam Trianto, 2009:41) model pembelajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Maksudnya pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural diterangkan oleh Yatim (2009:282) adalah:

Pengetahuan deklaratif yakni mempresentasikan informasi kepada siswa, keberhasilannya terletak pada kemampuan guru dalam memberikan informasi dengan jelas dan spesifik kepada siswa. Pengetahuan prosedural yakni mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

Menurut Yatim (2009:280) model pembelajaran langsung adalah “pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran, yang direncanakan dengan terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan secara bertahap, dan juga peran guru sangat dituntut agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula

untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

b. Keunggulan model pembelajaran langsung

Penggunaan model pembelajaran langsung sangat menunjang dalam pembelajaran. Kelebihan yang diberikan oleh model ini memberikan hasil yang baik dalam penerapannya. Taufik dkk (2011:171-172) mengemukakan kelebihan dari model pengajaran langsung adalah “siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya dan juga semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran”.

Kelebihan dari model pembelajaran langsung juga dikemukakan oleh ahli lainnya. Akhmad (2011:2) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran langsung diantaranya adalah “guru dapat mengendalikan isi materi dan informasi dengan tetap memperjuangkan tujuan yang harus dicapai siswa”.

Kelebihan lain dari model pembelajaran langsung lainnya adalah menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat, (Agus 2012:43). Penggunaan model pembelajaran langsung disesuaikan dengan keadaan siswa yang bervariasi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara lebih optimal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran langsung adalah siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan menjadikan siswa menjadi aktif, dan pengetahuan yang diajarkan benar-benar dapat dikuasai.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola pembelajaran secara umum. Menurut Agus (2012:50) langkah-langkah pembelajaran langsung adalah “ (1).menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. (2).mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. (3) membimbing pelatihan. (4) mengecek pemahaman dan dan memberi umpan balik. (5).memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Menurut Kardi, dkk (dalam Trianto, 2009:47) langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah: ”(1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa. (2) Presentasi dan demonstrasi. (3) Mencapai kejelasan. (4) Melakukan demonstrasi. (5) Mencapai pemahaman dan penguasaan. (6) Berlatih mandiri.

Menurut Yatim (2009:282) langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah: “(1) Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa. (2) Presentasi dan demonstrasi. (3) Menyediakan latihan terbimbing. (4) Mengecek pemahaman dan memberi umpan

balik. (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran langsung pada tahap awal adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengecek kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyajian keterampilan baru dengan membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa, dan memberi latihan lanjutan.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas penulis tertarik untuk menggunakan langkah model pembelajaran langsung berdasarkan pendapat dari Yatim dalam melaksanakan penelitian nantinya, karena langkah tersebut lebih mudah dipahami dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran Memainkan alat musik ritmis “Talempong Pacik”

Dalam menggunakan model pembelajaran langsung dalam memainkan alat musik ritmis “talempong pacik” diperlukan langkah-langkah agar pembelajaran tersebut tercapai tujuannya. Menurut Yatim (2009:282) Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung dalam keterampilan memainkan alat musik ritmis “talempong Pacik” adalah: terdiri dari (1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, (2).presentasi dan mendemonstrasikan, (3) menyediakan latihan terbimbingan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik,

dan (5) memberikan kesempatan latihan lanjutan dan penerapan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa.

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, guru melakukan kegiatan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (a) Menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran seperti merapikan tempat duduk dan berdo'a. (b) Guru mengabsen siswa. (c).Menyampaikan tujuan pembelajaran. (d) Memperlihatkan media talempong pacik kepada siswa

b. Presentasi dan demonstrasi.

Pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep dan memdemonstrasikan memainkan alat musik ritmis "talempong pacik". Penyajian materi berupa: (a) guru menampilkan gambar bermacam-macam alat musik. (b) guru mempraktekan cara memainkan alat musik ritmis "talempong pacik" tunggal dan kombinasi. (c) Selanjutnya siswa memperhatikan cara guru memainkan alat musik ritmis "talempong pacik".

c. Menyediakan latihan terbimbing.

Pada tahap ini siswa memainkan sendiri alat musik ritmis “talempong pacik” dibawah bimbingan guru, sampai siswa merasa lebih bisa memainkan “talempong pacik”. kegiatan siswa adalah (a) Guru memanggil siswa kedepan kelas dedasarkan nomor absen (b) Siswa secara bergantian memainkan sendiri alat musik ritmis “talempong pacik” gaya tunggal dibawah bimbingan guru. (c).Siswa secara bergantian memainkan sendiri alat musik ritmis “talempong pacik” gaya kombinasi dibawah bimbingan guru (d) Guru memberi pengutan kepada siswa. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai pemantau dan memberikan bimbingan terhadap siswa yang memerlukan.

d. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.

Pada tahap ini, guru mengecek kemampuan siswa tentang memainkan sendiri alat musik ritmis “talempong pacik” diajarkan berupa pertanyaan lisan. Bagi siswa yang tingkat pemahamannya lebih tinggi atau penguasaan materi lebih baik, maka guru akan memberikan penguatan berupa pujian, hadiah atau pun sentuhan

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada tahap ini siswa mengerjakan latihan secara mandiri. siswa diminta untuk memainkan sendiri alat musik ritmis “talempong pacik”, baik gaya tunggal atau kombinasi di depan kelas.

5. Penilaian Seni Musik dengan model Pembelajaran langsung

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau yang belum. Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi dan pemberian angka untuk melihat ketercapaian seorang siswa dengan menggunakan kriteria tertentu. Penilaian bertujuan menggambarkan kecakapan belajar siswa dan alat untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan agar dapat merancang tindak lanjut hasil penilaian serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto (2006:3) “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana” Melalui penilaian yang didapatkan, guru bisa merancang tindak lanjut dari pembelajaran.

Menurut Sudjana (1989:3) mengemukakan penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu dan penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran”.

Sedangkan menurut Herawati (2003, 51) “ kegiatan penilaian tidak hanya dimaksudkan semata-mata mencari dan menumbuhkan nilai keberhasilan (angka) kepada seseorang melainkan aspek yang terpenting adalah sudah benarkan proses pembelajaran dalam hal pelatihan berlangsung”.

Penilaian pembelajaran keterampilan memainkan alat musik ritmis “talempong Pacik” dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan akhir pembelajaran (penilaian hasil). Aspek yang diperhatikan dalam penilaian proses adalah teknik memegang panokok, ketepatan pemakaian motif, dan keterpaduan motif dengan yang lainnya sehingga melahirkan improvisasi yang indah di dengar. Pada aspek hasil juga memiliki aspek yang akan dinilai, diantaranya ketepatan ketukan, keserasian bunyi talempong dengan alat musik lain, serta ekspresi yang dilakukan dengan spontan sehingga terkesan pemain tidak menghafal dalam bermain talempong pacik.

B. Kerangka Teori

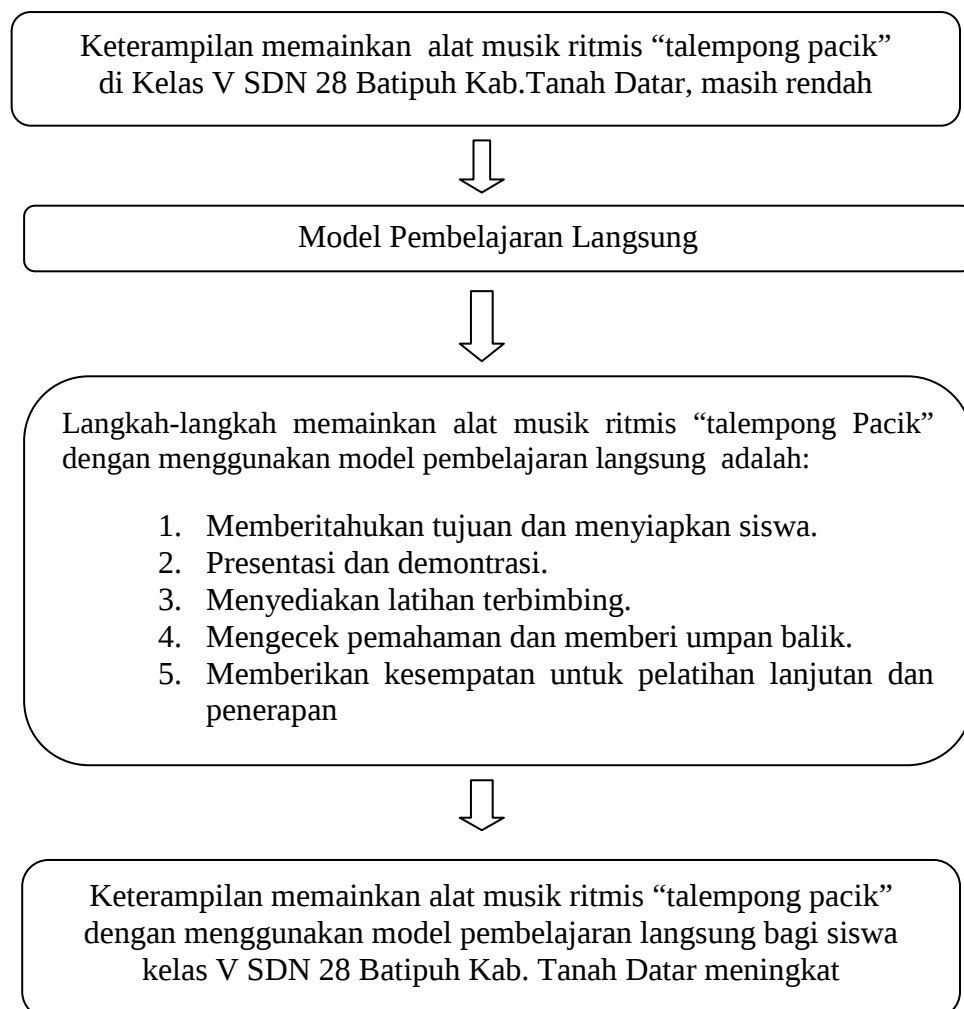
Dalam peningkatan keterampilan memainkan alat musik ritmis “talempong pacik” dengan menggunakan model pembelajaran langsung bagi siswa kelas V SDN 28 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, diperlukan langkah-langkah yang mendukung agar model pembelajaran langsung dapat berjalan dengan lancar.

Langkah-langkah memainkan alat musik ritmis “talempong pacik” dengan menggunakan model pembelajaran langsung sesuai dengan pendapat

Yatim (2009:282). “1) Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa. 2) Presentasi dan demonstrasi. 3) Menyediakan latihan terbimbing. 4) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik. 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Kerangka teori ini dapat diringkaskan pada bagan teori sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Perencanaan (RPP) siklus I pertemuan I memiliki kekurangan antara lain terdapat pada unsur identitas dimana satuan pendidikan belum dicantumkan, perumusan indikator belum terlalu tepat, perumusan tujuan pembelajaran yang belum sesuai dan pemilihan materi dan sumber belajar yang kurang mutakhir dan belum sesuai dengan perkembangan siswa., sehingga hanya memperoleh persentase 67.86% dengan kualifikasi cukup, Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan II dengan hasil yang mengalami peningkatan menjadi 78.57 % dengan kualifikasi baik, namun kekurangan yang ditemui adalah dalam keruntutan indikator dari yang mudah ke yang sukar. Pada siklus II kekurangan yang terlihat adalah ketidaksesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan kriteria ABCD. Pada RPP siklus II didapatkan hasil penilaian yang meningkat menjadi 92.86 % dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan memainkan alat musik talempong pacik dengan model pembelajaran langsung terdiri II siklus. Pada siklus I pertemuan I guru kurang mampu mengkondisikan kelas, terlihat dari kesiapan belajar yang kurang dari siswa. Selain itu selama pembelajaran guru tidak banyak memberikan umpan balik pada siswa

sehingga siswa terkesan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran. Hasil penilaian yang diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 75 % dengan kualifikasi cukup dan penerapan aktivitas siswa 62.5 % dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 83.33 % dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 75 % dengan kualifikasi cukup. Semua kekurangan tersebut dijadikan refleksi untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II. Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian siklus II sudah lebih baik daripada siklus I yang mana persentase penerapan aktivitas guru pada siklus II menjadi 91.66 % dengan kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 95.83 % dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penilaian pembelajaran memainkan alat musik talempong pacik dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses yaitu ketepatan ketukan, kekompakan, dan ketelitian latihan dalam kelompok, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian yang mencakup aspek ketepatan ketukan, keserasian bunyi dan ekspresi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata siklus I adalah 65.93 dengan kualifikasi cukup dimana hanya 3 orang siswa yang tuntas, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 17.65 % dengan kualifikasi kurang sekali. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85.76 yang mana hanya 1

orang siswa yang belum tuntas dan 16 orang siswa tuntas dalam pembelajaran, sehingga presentase ketuntasan belajar siswa menjadi 94.12 % dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik talempong pacik, yaitu :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen yang penting dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal. Baik aspek guru maupun aspek siswa sama-sama memiliki peranan penting selama berlangsungnya pembelajaran, karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

3. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus kreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.